

Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Ilham Aulia Hendra¹, Erinoss NR²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ilhamauliahendra.93@gmail.com

Abstrack: *This research investigate the effect of Earning Manajement and Tax Planning on Corporate Value in Consumer Good companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The type of this research is associative. The population in this study were all consumer good companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018, and the sample was determined using the purposive sampling method, with 16 sample from 57 consumer good companies. Multiple reggression was used to analysis the data. The result shows that earning management have a negative effect on corporate value. Tax planning have a negative effect on corporate value. Good Corporate Governance cannot moderate the relationship between earning management and tax planning to corporate value.*

Keywords: *Corporate Value, Earning Management, Tax Planning, Good Corporate Governance.*

How to cite (APA 6th style):

Hendra, I. A., & N.R. Erinoss (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri C. 3566-3576.

PENDAHULUAN

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan laba yang dicapai oleh suatu perusahaan. Hermuningsih (2012), nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, nilai perusahaan yang baik maka akan di pandang baik oleh calon investor ditandai dengan peningkatan pengembalian investasi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari masyarakat terhadap nilai perusahaan melalui proses kegiatan lama dari kondisi yang dicapai perusahaan sejak didirikan samapai sekarang (Noerirawan, 2012).

Indriani et al, (2014) dan Lestariat al, (2013) menemukan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan adapat menurunkan nilai perusahaan karena tindakan manajemen dilakukan secara oportunistik, dan besar kecilnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan laba yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan laba sehingga dapat mempengaruhi secara negatif nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dan Noviani (2017), menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh perencanaan pajak studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang berbeda dari penelitian Nikeet al. (2014) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Winanto dan Utoyo (2013) yang mengatakan bahwa aktifitas perencanaan pajak tidak meningkatkan nilai perusahaan karena cenderung dianggap sebagai tindakan manajemen laba.

Good corporate governace (GCG) erat kaitannya dengan nilai perusahaan karena *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengendalikan perusahaan agar dapat mampu meningkatkan nilai perusahaan yang berguna bagi pemegang saham (Pertiwi, 2010). Nilai perusahaan di percaya dapat ditingkatkan oleh GCG yang baik. Perbaikan GCG yang lama di Indonesia disebabkan lamanya proses GCG dalam perusahaan, baik pemerintah atau perusahaan memberikan perhatian yang signifika terhadap praktik GCG. *Good corporate governance* ini memiliki manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai saham sehingga dapat meningkatkan juga citra perusahaan dimata public atau investor (Daniri, 2006:16).

Penelitian ini menggunakan variabel manajemen laba dan perencanaan pajak karena peneliti menganggap faktor ini paling mampu mendeskripsikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang berbeda. Vidoyana (2017) menemukan hasil bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak sedangkan dari Yuliem (2018) *firm value tidak* dipengaruhi oleh *tax planning*. Tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perencanaan pajak.

Berdasarkan latarbelakang yang di paparkan diatas, maka penulis memilih untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi” tahun 2014 sampai dengan 2018.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Sutedi (2012), Agency theory fokus pada pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) memberikan pengelolaan perusahaan kepada agen yang lebih paham menjalankan bisnis. Pengelolaan dari kepemilikan perusahaan dipisahkan dengan tujuan agar pemilik perusahaan mendapatkan untung paling maksimal dengan biaya paling efisien dan dikelola oleh agents. *Agents* ini memiliki tugas untuk kepentingan perusahaan dan mempunyai keleluasaan menjalankan manajemen perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *prinsipal*. Terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* karena kemungkinan *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer.

Teori Sinyal

Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Informasi dan prospek akan datang yang dimiliki perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak internal perusahaan daripada pihak luar. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Investor mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya dimasa depan yaitu dengan teori sinyal ini karena teori ini memberikan informasi kepada para investor. Perusahaan yang baik dapat dinilai oleh investor sehingga mendatangkan keuntungan bagi investor. Pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang akan digambarkan teori sinyal ini yaitu pengeluaran investasi dengan sinyal positif dan dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Manajemen Laba

Schipper (1989), manajemen laba adalah suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan. Sementara, Asih dan Gudono (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (General Addopted Accounting Principle) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Meminimumkan kewajiban pajak adalah engan penekanan perencanaan pajak (Suandy, 2011).

Pohan (2011), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum dilakukan *tax planning* yaitu proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan perturan perpajakan yang berlaku (loophoels).

Nilai Perusahaan

Sartono (2010), Nilai perusahaan adalah suatu bisnis yang beroperasi bernilai jual pada sebuah perusahaan. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari suatu organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Harmono (2009), kinerja perusahaan yang dicerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan merupakan arti dari nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012).

Kepemilikan Manajerial

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menurut teori keagenan menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan ini sangat potensial mengakibatkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan berguna untuk melindungi pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976).

Kepemilikan saham manajerial akan membuat manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan sebab mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003).

Kepemilikan Institutional

Perdana (2014) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen monitoring ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian salah satu dari dewan komisaris. Pemegang saham independen (minoritas) dan kepentingan investor ditunjukkan keberadaannya oleh istilah independen pada komisaris independent (Surya dan Yustiavandana, 2006). Komisaris dianggap independen dengan diharapkan mampu secara independen melakukan tugasnya untuk mencapai kepentingan perusahaan dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan.

Komite Audit

Hiro Tugiman (1995), pengertian komite audit adalah: “Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Selain itu, fungsi komite audit sendiri yaitu membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor jika terjadi hal yang menyimpang dalam praktek manajemen laba (Darwis, 2012). Manajemen laba yang dilakukan manajer untuk kepentingan dirinya yang dipicu masalah keagenan, ditemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Indriani dkk,2014; Lestari dan Sugeng, 2013).

H₁: Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tidak selamanya dapat ditingkatkan oleh perencanaan pajak. Perencanaan pajak dalam pandangan teori agensi dan pendekatan *rent extraction* menilai perilaku

oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba sehingga menurunkan nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2009)

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh perencanaan pajak secara negatif menunjukkan bahwa adanya perilaku manajer secara oportunistik sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan dan *benefit* yang didapatkan lebih kecil dari *cost* yang di keluarkan maupun resiko terditeksinya lebih tinggi.

H₂: Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

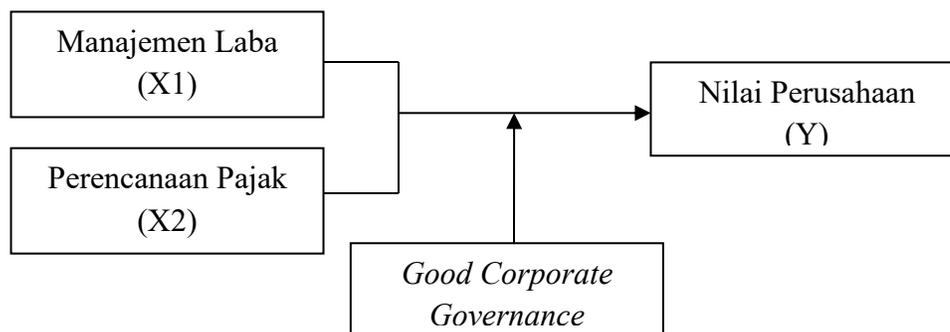
Perencanaan pajak yang dilakukan manajemen seringkali disalahartikan dan dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Pemegang saham ingin perencanaan pajak dilakukan untuk memberikan dampak positif demi kemajuan perusahaan. Lemahnya pengendalian internal dan kualitas *corporate governance* yang buruk dapat mempengaruhi manajemen bertindak sesuka hati (Dewanata, 2017).

Nasution dan Setiawan (2007), peningkatan kinerja perusahaan dengan konsep yang diajukan melalui supervise atau mentoring kinerja manajemen dan menajlin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan

H₃: *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Landasan teori dan pengembangan hipotesis telah dijelaskan diatas, maka peneliti menggambarkan sebuah model kerangka konseptual yang akan dipedomani dalam pembuatan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Koneptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2011).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods* dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan annual report pada tahun 2014-2018, dan perusahaan mempunyai laba sebelum pajak positif atau tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018, sehingga didapat sampel sebanyak 16 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan model Jones dimodifikasi (*Modified Jones Model*) sebagai alat ukur karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain (Beuselinck dan Deloof, 2014). Model ini membagi antara *non discretionary accrual* dengan *discretionary accrual*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan *effective tax rate* (ETR).

Kepemilikan Manajerial

Untuk mengukur kepemilikan manajerial, peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan oleh Tanjung (2018) dan Perdana (2014) sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah saham dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Institutional

Untuk mengukur kepemilikan institusional, peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan oleh Tanjung (2018) dan Perdana (2014) sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah saham pihak istitusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$$

Komisaris Independen

Untuk mengukur komisaris independen, peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan oleh Tanjung (2018) dan Perdana (2014) sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}} \times 100$$

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100$$

Komite Audit

Untuk mengukur komite audit, penelitian ini menggunakan alat ukur yang digunakan oleh Perdana (2014) sebagai berikut: *Komite Audit=Jumlah Anggota Komite Audit*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen penelitian memiliki rata-rata sebesar 1.4814 dengan standar deviasi 1.11017. Nilai Perusahaan yang paling tinggi (maksimum) dan paling rendah (minimum) adalah 5.27 dan 0.26. Manajemen Laba sebagai variabel independen (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.0015 dengan standar deviasi 0.0064. Nilai manajemen Laba tertinggi (maksimum) adalah 0.024, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah -0.019. Perencanaan Pajak (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2738 dengan standar deviasi 0.1227. Perencanaan Pajak tertinggi (maksimum) adalah 0.75883 dan terendah (minimum) adalah 0.00025. *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 4.1741 dengan standar deviasi 0.3953. *Good Corporate Governance* yang paling tinggi (maksimum) adalah 3.60 dan paling rendah (minimum) adalah 5.34.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk memastikan data benar-benar telah berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05. Berdasarkan hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,174 > 0,05 ini berarti tidak terdapat perbedaan antara variabel residual dengan distribusi normal. Dengan kata lain, variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan terlihat bahwa masing-masing variabel independent yang digunakan yaitu meliputi manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sedangkan nilai Variance Influence Factor (VIF) yang dihasilkan telah berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui pola sebaran varian yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Glejser. Hasil pengujian terlihat bahwa nilai signifikan variabel manajemen laba sebesar 0,58 > 0,05 dan perencanaan pajak sebesar 0,222 > 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Hasil uji pada tabel 5 dibawah dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 0,678. Jika dilihat pada tabel DW dengan $n = 80$ dan $k = 2$, maka nilai dL adalah sebesar 1,5859 dan nilai dU adalah sebesar 1,6882, serta hasil $2 - dU$ adalah sebesar 0,3118 dan $2 - dL$ adalah sebesar 0,4141. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW yaitu 0,678 berada diantara dU dan $2 - dU$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,154 atau 15,4%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh manajemen laba dan perencanaan pajak sebesar 15,9. *Good corporate governance* sebagai variable moderasi menunjukkan angka nilai *adjusted R Square* menunjukkan angka 0,159 atau 15,4%.

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear ini tujuannya untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebas serta modererasi. Persamaan moderasi regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta Z$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1= Manajemen Laba

X2= Perencanaan Pajak

βZ = *Good Corporate Governance*

Uji F-statistik

Model yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan perencanaan pajak adalah model yang fit. Nilai signifikansi sebesar 0,001, jadi didapatkan hasil nilai sig ($0,001 < 0,05$). Persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa manajemen laba dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta *corporate governance* mampu memperkuat secara signifikan pengaruh antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan tersebut.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama dengan menggunakan variabel manajemen laba diperoleh nilai sig sebesar 0,459 dan nilai koefisien β sebesar -13,585 dengan arah negatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,459 > \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**. Hipotesis kedua dengan menggunakan variabel perencanaan pajak diperoleh nilai sig sebesar 0,000 serta nilai koefisien β sebesar -3,614 dengan arah negatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel manajemen laba dan perencanaan pajak dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* yang menunjukkan nilai signifikansi variabel

adalah $0,240 > 0,05$, serta nilai koefisien β sebesar 0,344 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan

Hasil hipotesis kedua yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien regresi manajemen laba menunjukkan arah yang negatif yang menandakan bahwa manajer melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai perusahaan namun tingkat signifikan terhadap nilai perusahaan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utsman, dkk (2016) dan Darwis (2012) yaitu nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba dengan menggunakan pola *minimization/income decreasing* dapat diartikan bahwa perusahaan menurunkan labanya untuk menghemat pajak, bukan menjadikan laba sebagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari hipotesis kedua yaitu Perencanaan pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi perencanaan pajak menunjukkan arah yang negatif yang menandakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan untuk menurunkan harga saham atau nilai perusahaan yang disebabkan karena tidak adanya motivasi manajer untuk meningkatkan komposisi bonus berbasis saham.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Wardhani (2015) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh perencanaan pajak, yaitu perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara *tax saving*. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang sesuai dengan perspektif teori tradisional.

Pengaruh Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *corporate governance* mampu memoderasi hubungan manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil Uji T telah menunjukkan bahwa indikator *corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit akan memperlemah hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan memperkuat perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan tapi mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Interaksi dari variabel *corporate governance* terlihat tidak dapat memperkuat pengaruh manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Variabel *corporate governance* tidak mampu memperkuat hubungan manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan memberikan arah yang negatif

karena manajer dalam peningkatan nilai perusahaan melakukan dengan pola *income minimization/income increasing*.

Perencanaan pajak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menurunkan nilai perusahaan karena tidak adanya motivasi manajer untuk menaikkan kompensasi bonus berbasis saham.

Corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, karena corporate governance kurang efektif dalam mengawasi rekayasa laba. Kondisi ini tidak sesuai pada perusahaan yang memiliki manajemen laba yang rendah. Nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh profit yang sudah melampaui target sehingga tidak perlu melakukan rekayasa laba dan peran corporate governance lebih efektif untuk mengontrol profit.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa, tetapi masih perlu untuk direvisi oleh peneliti selanjutnya karena ada beberapa keterbatasan yaitu pertama karena penelitian ini hanya terfokus pada satu sektor yaitu perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua karena sedikitnya perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebab banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan data yang dimiliki tidak lengkap sesuai dengan variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Saran dapat diberikan sesuai dengan keterbatasan diatas, yaitu pertama penelitian selanjutnya memperluas sektor yang akan diteliti untuk membuktikan temuan penelitian ini konsisten. Menambah variabel lain untuk diteliti terkait dengan nilai perusahaan, manajemen laba, perencanaan pajak, dan *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Prihat dan Gudono. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(1), 35-52.
- Beuselinck, C & Deloof, M. (2014). Earnings Management in Business Group: Tax Incentives or Expropriation Concealment?. *The International Journal of Accounting*.
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 45–55.
- Dewanata, P. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Skrpsi*. Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 97-108.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.

- Indriani, P., Jaka D., dan Nurhawa, S., (2014). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 19-32.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lestari, I. F., Taufeni, T., dan Yusralaini. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Riau. 25 November 2013. 15(44).
- Limanto, A Wibisono dan Juniarti (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Nike, Y., Zaitul dan Yunilma. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *e-jurnal Bung Hatta*, 4.
- Perdana, R. S. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Pertiwi T.K., dan Pratama F.M.I., Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Pertiwi, P. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 14(2), 118-127.
- Pradnyana cida bagus gede putra, & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–13.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizon*, 3: 91-102.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, I, & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan good corporate governance: mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Jakarta: Kencana.